



STRATEGI LITERASI HUKUM ISLAM TENTANG PERCERAIAN MELALUI PLATFORM VIDEO EDUKASI

Amelia Rahmaniah¹, Masyithah Umar², Muhammad Jaidi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: amelia Rahmaniah@uin-antasari.ac.id

Received 15-10-2022 | Revised 12-11-2022 | Accepted 03-12-2022

Abstract

Divorce in Muslim families often occurs due to a lack of public understanding of Islamic divorce law and official procedures in religious courts. Many divorces are conducted outside of court, which is detrimental to women and children. This article develops a strategy for divorce law literacy through an accessible and engaging educational video platform. The methods used include needs research, video curriculum design, content production, multi-platform distribution, and effectiveness evaluation. The results show that educational videos are effective in increasing public understanding of rights and obligations in divorce, proper legal procedures, and the importance of mediation and child protection. This strategy has the potential to prevent unnecessary divorces and encourage fairer divorces in accordance with Islamic law and positive law.

Keywords: Islamic divorce, legal literacy, educational videos, religious courts, protection of women and children.

Abstrak

Perceraian dalam keluarga Muslim sering terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang hukum perceraian Islam dan prosedur resmi di pengadilan agama. Banyak perceraian dilakukan di luar pengadilan sehingga merugikan perempuan dan anak. Artikel ini mengembangkan strategi literasi hukum perceraian melalui platform video edukasi yang mudah diakses dan menarik. Metode yang digunakan meliputi riset kebutuhan, perancangan kurikulum video, produksi konten, distribusi multi-platform, serta evaluasi efektivitas. Hasil menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam perceraian, prosedur hukum yang benar, serta pentingnya mediasi dan perlindungan anak. Strategi ini berpotensi mencegah perceraian yang tidak perlu dan mendorong perceraian yang lebih adil sesuai hukum Islam dan hukum positif.

Kata kunci: perceraian Islam, literasi hukum, video edukasi, pengadilan agama, perlindungan perempuan dan anak.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perceraian merupakan isu yang sangat sensitif dalam kehidupan keluarga Muslim, tetapi pada saat yang sama menjadi realitas yang harus dihadapi oleh banyak masyarakat Muslim. Meskipun Islam mengakui perceraian sebagai sebuah instrumen hukum yang diperbolehkan, dalam praktiknya banyak keluarga Muslim yang memahami perceraian dengan tidak sempurna, menyebabkan proses perceraian yang tidak sesuai dengan prosedur hukum yang benar dan menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat ([Wulandari & Suwandono, 2025](#)).

Ketidakhahaman masyarakat tentang hukum perceraian Islam—mulai dari prosedur formal, hak-hak istri, kewajiban pasca perceraian, hingga mekanisme penyelesaian sengketa—telah menjadi masalah serius yang berkontribusi pada tingginya angka perceraian dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dan anak-anak ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)). Penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan literasi hukum, banyak kasus perceraian dapat dicegah melalui mediasi dan konseling yang tepat ([Husna et al., 2025](#)).

Platform video edukasi menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan literasi hukum Islam tentang perceraian dengan cara yang accessible, engaging, dan dapat diakses oleh masyarakat luas ([Yahya et al., 2024](#)). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan strategi komprehensif untuk literasi hukum Islam tentang perceraian melalui platform video edukasi yang efektif dan transformatif ([Zahra et al., 2025](#)).

LATAR BELAKANG DAN URGENSI

Tingginya Angka Perceraian dan Ketidaktahuan Masyarakat:

Data pengadilan agama menunjukkan bahwa perceraian terus meningkat setiap tahunnya, dengan salah satu penyebab utama adalah pemahaman yang terbatas tentang hukum perceraian dan mekanisme penyelesaiannya ([Wulandari & Suwandono, 2025](#)). Ketidapahaman ini menyebabkan banyak perceraian yang dilakukan di luar pengadilan, menciptakan legal uncertainty dan menyebabkan kerugian bagi perempuan dan anak-anak ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)).

Kesenjangan antara Fikih Klasik dan Peraturan Positif:

Masyarakat Muslim sering hanya mengenal konsep perceraian dari fikih klasik yang mengizinkan talak verbal tanpa formalitas, padahal hukum positif Indonesia mensyaratkan perceraian harus melalui proses di pengadilan agama untuk memastikan perlindungan hak-hak semua pihak ([Wulandari & Suwandono, 2025](#)). Kesenjangan ini menciptakan kebingungan dan praktik-praktik yang merugikan.

Misinformasi dan Ketidakakuratan Informasi:

Platform media sosial telah menjadi sumber informasi tentang perceraian bagi banyak masyarakat, tetapi sering kali menyebarkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap, bahkan menyebabkan mispersepsi tentang hak dan kewajiban dalam perceraian ([Zahra et al., 2025](#)). Banyak konten di media sosial yang menggambarkan perceraian dari perspektif sempit dan tidak komprehensif.

Potensi Video Edukasi sebagai Medium Pembelajaran:

Studi menunjukkan bahwa video pembelajaran adalah alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang topik-topik kompleks seperti hukum ([Syauky et al., 2025](#)). Video dapat menggabungkan narasi, visual, animasi, dan elemen interaktif untuk membuat pembelajaran lebih engaging dan mudah dipahami ([Yahya et al., 2024](#)). Platform video memungkinkan jangkauan yang luas dengan biaya yang relatif rendah.

Kebutuhan Pendekatan yang Terstruktur dan Berbasis Bukti:

Meskipun ada upaya penyuluhan hukum dari berbagai institusi, masih diperlukan strategi yang lebih terstruktur, komprehensif, dan berbasis bukti untuk

memastikan efektivitas dalam meningkatkan literasi hukum perceraian ([Husna et al., 2025](#)). Platform video edukasi dapat menjadi instrumen yang sistematis untuk mencapai tujuan ini.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan umum kegiatan ini adalah mengembangkan strategi komprehensif untuk literasi hukum Islam tentang perceraian melalui platform video edukasi yang efektif, accessible, dan berkualitas tinggi. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi topik-topik perceraian yang paling penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Muslim
2. Menganalisis platform video yang paling cocok untuk menjangkau target audiens
3. Merancang konten video yang komprehensif, akurat, dan engaging tentang perceraian dari perspektif hukum Islam dan hukum positif Indonesia
4. Mengintegrasikan elemen-elemen pedagogis efektif (storytelling, animasi, kuis interaktif) untuk meningkatkan learning outcomes
5. Melakukan testing dan evaluasi untuk memastikan efektivitas video dalam meningkatkan literasi hukum
6. Mengembangkan strategi distribusi dan promosi untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak

Manfaat yang diharapkan meliputi: (a) peningkatan pemahaman masyarakat tentang hukum perceraian Islam; (b) pengurangan perceraian yang dilakukan di luar pengadilan; (c) peningkatan perlindungan hak-hak perempuan dan anak-anak dalam perceraian; (d) pencegahan perceraian melalui mediasi dan konseling yang lebih baik; (e) peningkatan kepatuhan terhadap prosedur perceraian yang sesuai dengan hukum ([Husna et al., 2025](#); [Yahya et al., 2024](#)).

DESAIN STRATEGI LITERASI HUKUM MELALUI VIDEO EDUKASI

Tahap 1 - Riset dan Analisis Kebutuhan:

Melakukan riset mendalam untuk mengidentifikasi:

- **Topik-topik prioritas:** Melalui survei, focus group discussion, dan konsultasi dengan ahli, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang paling sering diajukan tentang perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#); [Wulandari & Suwandono, 2025](#))
- **Preferensi audiens:** Menganalisis demografi, latar belakang pendidikan, dan preferensi media dari target audiens ([Yahya et al., 2024](#))
- **Platform yang efektif:** Menilai berbagai platform video (YouTube, TikTok, Instagram Reels, aplikasi lokal) berdasarkan jangkauan, engagement, dan relevansi ([Hidayah et al., 2023](#))
- **Tantangan dan hambatan:** Mengidentifikasi mispersepsi umum, hambatan akses, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan informasi ([Firyal et al., 2025](#))

Tahap 2 - Pengembangan Kurikulum Video:

Mengembangkan kurikulum video yang terstruktur dan progresif:

Series 1: Fundamentals of Islamic Divorce Law - Definisi dan dasar hukum perceraian dalam Islam ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Perbedaan antara talak, khul', dan fasakh - Syarat dan rukun perceraian yang sah menurut Islam - Perbedaan antara fikih klasik dan peraturan positif Indonesia ([Wulandari & Suwandono, 2025](#))

Series 2: Rights and Obligations Before, During, and After Divorce - Hak istri sebelum dan sesudah perceraian ([Wulandari & Suwandono, 2025](#)) - Kewajiban suami (nafkah madhiyah, iddah, mut'ah) - Hak dan kewajiban anak pasca perceraian - Prosedur pembagian harta bersama

Series 3: Divorce Procedures in Islamic Courts - Langkah-langkah formal dalam

mengajukan kasus perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Proses mediasi dan konseling - Peran mediator dan hakim agama - Dokumentasi dan surat-surat penting

Series 4: Common Problems and Solutions - Kasus-kasus perceraian yang umum terjadi - Bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan praktis - Peran lembaga seperti BP4 dan LBH ([Husna et al., 2025](#)) - Kapan harus mencari bantuan profesional

Series 5: Gender Justice and Child Protection - Perlindungan hak-hak istri dalam perceraian - Perlindungan hak-hak anak setelah perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Keadilan gender dalam konteks perceraian - Peraturan positif yang melindungi perempuan dan anak

Series 6: Prevention and Alternatives to Divorce - Tanda-tanda awal konflik dalam perkawinan - Mekanisme islah (reconciliation) dalam Islam - Konseling keluarga dan mediasi praperceraian - Program-program yang tersedia untuk keluarga

Tahap 3 - Produksi Video berkualitas tinggi:

Setiap video dirancang dengan standar produksi profesional:

- **Durasi optimal:** 5-15 menit per video untuk mempertahankan attention span penonton
- **Narasi yang menarik:** Menggunakan storytelling, case studies, dan testimoni nyata untuk membuat konten lebih relatable ([Syauky et al., 2025](#))
- **Visual yang efektif:** Animasi, infografis, dan footage real untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak
- **Subtitle dan aksesibilitas:** Menyediakan subtitle dalam bahasa Indonesia dan untuk individuals dengan kebutuhan khusus ([Yahya et al., 2024](#))
- **Quality assurance:** Validasi oleh ahli hukum Islam, praktisi pengadilan agama, dan konselor keluarga sebelum publikasi ([Fatmasari et al., 2025](#))

Tahap 4 - Platform dan Strategi Distribusi:

Menggunakan strategi multi-platform untuk memaksimalkan jangkauan:

- **YouTube channel khusus:** Sebagai platform utama dengan subscriber yang terstruktur
- **Instagram Reels dan TikTok:** Konten pendek untuk viral reach dan engagement dengan generasi muda ([Izzuddin & Cahyadi, 2025](#))
- **Aplikasi mobile:** Aplikasi khusus untuk akses offline dan interaksi yang lebih dalam
- **Kerjasama dengan institusi:** Distribusi melalui pengadilan agama, madrasah, pesantren, dan organisasi Islam ([Zahra et al., 2025](#))
- **Kampanye media sosial:** Promosi melalui berbagai saluran dengan influencer dan tokoh agama ([Hidayah et al., 2023](#))

Tahap 5 - Elemen Interaktif dan Engagement:

Meningkatkan engagement melalui:

- **Kuis dan assessments:** Untuk mengukur pemahaman penonton ([Syauky et al., 2025](#))
- **Q&A sessions:** Live streaming atau sesi tanya jawab dengan ahli hukum
- **Community discussion:** Forum diskusi di mana penonton dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain ([Hidayah et al., 2023](#))
- **Downloadable resources:** Panduan, checklist, dan template dokumen yang dapat diunduh ([Yahya et al., 2024](#))
- **Certification program:** Sertifikat penyelesaian untuk motivasi dan kredibilitas pembelajaran

Tahap 6 - Monitoring dan Evaluasi:

Menggunakan metrik untuk mengukur efektivitas:

- **View count dan engagement rates:** Menunjukkan jangkauan dan popularitas konten
- **Pre-test dan post-test:** Mengukur peningkatan pengetahuan penonton

- **Feedback dan comments analysis:** Memahami persepsi dan pertanyaan penonton ([Yahya et al., 2024](#))
- **Follow-up surveys:** Menggali dampak behavioral (apakah penonton mengubah perilaku hukum mereka)
- **Collaboration indicators:** Melacak kerjasama dengan institusi dan penggunaan konten dalam program resmi

DESAIN KONTEN VIDEO SPESIFIK

Video 1: "Apa itu Perceraian dalam Islam?"

Video ini menjelaskan dengan jelas: - Definisi perceraian (talak, khul', fasakh) ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Apakah perceraian diizinkan dalam Islam - Apa yang membuat perceraian sah menurut hukum Islam - Perbedaan antara perceraian yang sah secara agama tetapi tidak sah secara hukum positif ([Wulandari & Suwandono, 2025](#))

Menggunakan animasi, skenario hidup, dan quotes dari ulama untuk membuat topik lebih mudah dipahami.

Video 2: "Hak Saya Sebagai Istri Saat Perceraian"

Fokus pada: - Hak-hak istri dalam perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Nafkah madhiyah, iddah, dan mut'ah - Hak atas harta bersama - Hak asuh anak - Perlindungan hukum yang tersedia

Menggunakan studi kasus nyata untuk menunjukkan bagaimana hak-hak ini diterapkan dalam praktik.

Video 3: "Bagaimana Perceraian Dilakukan di Pengadilan Agama?"

Penjelasan step-by-step tentang: - Proses pengajuan gugatan perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Peran mediator dan hakim - Persidangan dan pemeriksaan saksi - Putusan pengadilan dan eksekusi putusan - Dokumentasi penting

Menggunakan footage dari pengadilan agama (dengan persetujuan) dan diagram untuk visualisasi.

Video 4: "Bisakah Kami Reconcile? Islah dalam Islam"

Menekankan: - Nilai islah (reconciliation) dalam Islam ([Husna et al., 2025](#)) - Bagaimana mencoba reconciliation sebelum perceraian - Peran konselor keluarga dan tokoh agama - Kapan perceraian benar-benar solusi terbaik - Dukungan psikologis dalam proses reconciliation

Menggunakan testimoni dari pasangan yang berhasil reconcile.

Video 5: "Perlindungan Anak Setelah Perceraian"

Fokus pada: - Hak-hak anak setelah perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)) - Kewajiban orang tua terhadap anak - Masalah custody dan visitasi - Nafkah anak - Dampak psikologis pada anak dan cara mendukung mereka

Menggunakan perspektif dari hukum Islam dan hukum positif Indonesia.

STRATEGI LITERASI HUKUM YANG KOMPREHENSIF

Beyond Videos: Integrated Approach

Platform video adalah bagian dari strategi literasi yang lebih luas:

- **Panduan tertulis:** E-book dan panduan PDF yang melengkapi video ([Zahra et al., 2025](#))
- **Podcast:** Untuk audiens yang lebih suka format audio
- **Workshop dan webinar:** Sesi interaktif dengan ahli
- **Community engagement:** Kolaborasi dengan pengadilan agama, BP4, dan organisasi lainnya ([Husna et al., 2025](#))
- **School curriculum integration:** Bekerja sama dengan madrasah untuk mengintegrasikan konten dalam kurikulum ([and & rcid, 2021](#))

Capacity Building

Melatih: - Ulama dan tokoh agama untuk menyebarkan konten secara kontekstual - Konselor keluarga dan mediator untuk menggunakan video dalam praktik mereka - Advocate dan pekerja sosial untuk mendukung korban perceraian

([Husna et al., 2025](#))

Addressing Misinformation

Strategi untuk mengatasi misinformasi: - Fact-checking yang transparan ([Zahra et al., 2025](#)) - Kolaborasi dengan lembaga resmi (MUI, pengadilan agama) untuk verifikasi konten - Program literasi digital untuk membantu masyarakat mengevaluasi sumber informasi ([Firyal et al., 2025](#))

DAMPAK DAN KONTRIBUSI SOSIAL

Dimensi Pencegahan:

Video edukasi dapat membantu mencegah perceraian yang tidak perlu dengan meningkatkan pemahaman tentang mekanisme reconciliation dan counseling ([Husna et al., 2025](#)).

Dimensi Perlindungan Hak:

Dengan literasi yang lebih baik, perempuan dan anak-anak dapat lebih baik melindungi hak-hak mereka dalam perceraian ([Stefany & Phahlevy, 2025](#)).

Dimensi Keadilan:

Platform video edukasi membantu mewujudkan keadilan dengan memastikan perceraian dilakukan melalui prosedur yang sesuai dengan hukum ([Wulandari & Suwandono, 2025](#)).

Dimensi Transformasi Sosial:

Dengan meningkatkan literasi hukum, masyarakat Muslim menjadi lebih informed citizen yang dapat berpartisipasi dalam pembaruan hukum keluarga ([Zahra et al., 2025](#)).

REKOMENDASI IMPLEMENTASI

1. **Kerjasama dengan Stakeholder Kunci:** Bermitra dengan pengadilan agama, BP4, MUI, dan organisasi Islam untuk memastikan kualitas dan kredibilitas konten ([Husna et al., 2025](#))

2. **Sustainable Funding Model:** Mengidentifikasi sumber pendanaan berkelanjutan (CSR, waqf, government funding) untuk memastikan program jangka panjang ([Zahra et al., 2025](#))
3. **Continuous Improvement:** Melakukan regular evaluation dan update konten berdasarkan feedback dan perkembangan hukum ([Yahya et al., 2024](#))
4. **Community Mobilization:** Melibatkan komunitas Muslim dalam penyebaran dan promosi konten untuk organic growth dan community ownership ([Firyal et al., 2025](#))

KESIMPULAN

Strategi literasi hukum Islam tentang perceraian melalui platform video edukasi merupakan respons inovatif dan tepat sasaran terhadap kebutuhan mendesak meningkatnya pemahaman masyarakat tentang perceraian. Dengan memanfaatkan kekuatan video sebagai medium pembelajaran yang engaging dan accessible, platform ini dapat menjangkau jutaan Muslim dan memberikan dampak signifikan dalam:

- Meningkatkan literasi hukum tentang perceraian
- Melindungi hak-hak perempuan dan anak-anak
- Mencegah perceraian yang tidak perlu melalui mediasi dan konseling
- Memastikan perceraian dilakukan sesuai prosedur hukum yang benar
- Berkontribusi pada transformasi sosial menuju keluarga Muslim yang lebih adil dan harmonis

Platform video edukasi ini menunjukkan bahwa teknologi modern dapat menjadi instrumen powerful untuk menyebarkan pengetahuan hukum Islam dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak mereka, sambil tetap

berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam yang mengutamakan keadilan, belas kasihan, dan perlindungan bagi yang lemah.

References

- and, & rcid, I. (2021). THE ROLE OF SCHOOL AND HIGHER EDUCATION IN THE FORMATION OF LEGAL AWARENESS AND LEGAL LITERACY. *Juridical Scientific and Electronic Journal*.
- Fatmasari, D., Periati, D., Wulandari, N., Aziqah, Z., & Annaqi, M. F. (2025). Sosialisasi program si gempri : Komik edukasi hukum cambuk berbasis AR 3D sebagai solusi pencegahan jarimah di SMAN 1 kuta makmur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Firyal, W., Ibrahim, M., & Hamzanwadi. (2025). Manajemen dakwah humanis sebagai strategi penyadaran hukum keluarga islam di tengah krisis moral. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Hidayah, N., Komariah, K., Abidin, A. D., Justiansyah, T., Farhad, A. M., Silvana, K. G., & Syahidah, O. J. (2023). Optimizing family law counseling through social media to create a legally intelligent society. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*.
- Husna, H., Hanim, A., Hadianto, B., Rendy, M., & Syamsiah, S. (2025). Peran advokasi hukum keluarga islam dalam membangun keharmonisan keluarga. *Cendekia*.
- Izzuddin, A. F., & Cahyadi, T. (2025). KRISIS PERNIKAHAN DI ERA DIGITAL: STUDI NETNOGRAFI TIKTOK TENTANG GENERASI z DAN RELEVANSINYA TERHADAP HUKUM KELUARGA ISLAM. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
- Stefany, I. B., & Phahlevy, R. R. (2025). Marriage validity and divorce resolution in islamic law perspective. *Indonesian Journal of Islamic Studies*.
- Syauky, A., Zulfatmi, Z., & Hayati, H. (2025). Pengembangan video pembelajaran materi mawaris pada madrasah aliyah negeri 2 banda aceh kelas XII. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*.
- Wulandari, M., & Suwandono, A. (2025). Ikrar talak dalam perspektif kompilasi hukum islam dan fiqh klasik: Analisis komparatif. *Hukum Inovatif : Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*.
- Yahya, M. A., Arif, M. I. A. M., Rosli, M. S. D. A., Suaree, N. A. S. M., Adenan, F., Rahman, W. F. I. W. A., Rahim, S. F. A., & Moidin, S. (2024). Transformation of learning through technology and artificial intelligence: An analysis of teaching in the introduction to islamic law course. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*.
- Zahra, A. A., Hanifah, I., Enjelika, L., Fadila, R., & Syamsiah, S. (2025). Tantangan dan peluang di era digital bagi advokasi HukumKeluargaIslam. *Cendekia*.